

SKRIPSI

**MAKNA SOSIAL TRADISI *MANGONGKAL HOLI* DI
DUSUN PANJI PORSEA KECAMATAN SITINJO I
KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATRA UTARA**



**MAYA WILDA LUMBANTORUAN
07021281520147**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

**“MAKNA SOSIAL TRADISI MANGONGKAL HOLI DI DUSUN
PANJI PORSEA KECAMATAN SITINJO I KABUPATEN
DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

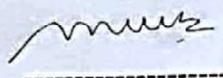
Oleh :

**MAYA WILDA LUMBANTORUAN
07021281520147**

Pembimbing I

**1. Mery Yanti, S.Sos.,MA
NIP. 197705042000122001**

Tanda Tangan



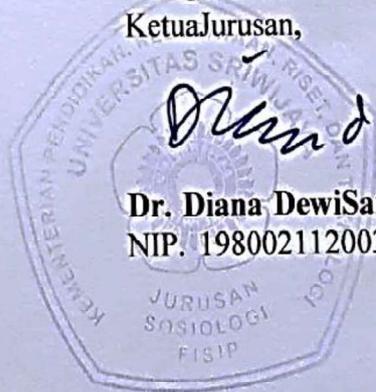
Tanggal

Pembimbing II

**2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Dr. Diana DewiSartika ,M.Si
NIP. 198002112003122003**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**MAKNA SOSIAL TRADISI *MANGONGKAL HOLI* DI DUSUN PANJI
PORSEA KECAMATAN SITINJO I KABUPATEN DAIRI PTOVINSI
SUMATERA UTARA**

Skripsi

Oleh :

MAYA WILDA LUMBANTORUAN**07021281520147**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 Juli 2022**

Pembimbing :

1. Merry Yanti, S.Sos, M.A
NIP 197705042000122001
2. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP 198209112006042001

Tanda Tangan

Penguji :

1. Dr.Yoyok Hendarso, MA
NIP 196006251985031005
2. Abdul Kholek, S.Sos, M.A
NIP 198509072019031007

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan 27. Juli 2022

Dr.Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP 198002112003122003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Wilda Lumbantoruan
NIM : 07021281520147
Tempat dan Tanggal Lahir : Panji , 23 Agustus 1996
Program Studi/Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : “Makna Sosial tradisi *Mangongkal holi* di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitanjo Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 7 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Maya Wilda Lumbantoruan
NIM: 07021281520147

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih Karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Makna Sosial Tradisi Magongkal Holi di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitinjo II Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 dalam bidang ilmu sosiologi di Fkultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik itu dalam penulisan, segi bahasanya dan lain sebagainya. Untuk itu penulis tidak menutup kemungkinan diri terhadap kritikan dan saran yang bersifat membangun. Skripsi ini dapat terselesaikan karena mendapat dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaf, MSCE Selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawahi, Ph.D Selaku Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya
3. Bapak Mukhtaruddin, S.E., M.Si.,AK,CA Selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr.dr. Mohammad Zulkarnain,M.Med.Sc Selaku Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr.Ir.A.Muslim,M.Agr Selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
- 7.
8. Ibu Dr.Diana Dewi Sartika, M.Si selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

9. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, M.A selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
10. Ibu Merry Yanti, S.Sos, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi, Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi
11. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan serta memberi motivasi selama proses perkuliahan
12. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran selama proses perkuliahan. Terimakasih untuk ilmu dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama ini
13. Staf dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya terimakasih untuk bantuan selama ini dalam urusan administrasi dan lainnya kepada penulis.
14. Kepada seluruh informan, terimakasih karena sudah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian tradisi *mangongkal holi* sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang saya lakukan di Universitas Sriwijaya.
15. Untuk Bapak dan Mamak ku terkasih terimakasih untuk dukungan doa yang tak pernah putus dan dukungan materi yang sangat berati. Terimakasih untuk kasih yang tulus yang kalian berikan selama penulis mengerjakan skripsi.
16. Untuk ke 5 saudara ku terimakasih untuk dukungan doa dan dana yang kalian berikan kepada penulis, terimakasih untuk motivasi yang kelian berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
17. Untuk Popparan Oppung Sintong Sihombing/sinaga dan Popparan Oppung Andre Sianturi/Sinaga terimakasih untuk setia kasih yang tiada henti yang diberikan kepada penulis.

18. Untuk sahabat PERKANTAS PALEMBANG telah menjadi wadah untuk bertumbuh penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi.
19. Untuk sahabat di PDO AGAPE telah menjadi wadah untuk bertumbuh penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi.
20. Untuk Kelompok kecil Eleanor terimakasih sudah menjadi tempat untuk berbagi suka duka selama proses perkuliahan penulis.
21. Untuk warga sekret Palembang terimakasih untuk semangat yang tak henti-henti diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
22. Untuk sahabat-sahabatku Debora hutagalung, Lady Sinaga, Mey Nainggolan, Channy Tambunan terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada disetiap suka dan duka. Terimakasih untuk semangat dan motivasi yang tak henti kalian berikan kepada penulis.

23. Untuk sahabat angkatan 2015 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terimakasih sudah menjadi bagian penting selama proses perkuliahan dikampus tercinta dan terimakasih sudah memberi semangat dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.

Mungkin ini saja yang sapat saya sampaikan pada kata pengantarnya, apabila ada kesalahan penulis meminta maaf dan saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Palembang, juli 2022

Maya wilda Lumbantoruan
07021281520147

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang makna sosial yang terkandung dalam tradisi *mangongkal holi* di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitinjo II Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan makna sosial yang ada dalam tradisi *mangongkal holi* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Dusun Panji Porsea. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu teori sosiologi Interaksionalisme Simbolik dari George Herbert Mead. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses dari tradisi *mangongkal holi* yaitu mempersiapkan Tugu untuk tempat tulang belulang dan melaksanakan acara *tonggo raja* selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu pergi ke kuburan kemudian melakukan penggalian tulang belulang dan memasukkannya ke dalam tugu yang diakhiri dengan perayaan pesta setelah memasukkan tulang belulang ke dalam Tugu. Terdapat makna sosial yaitu makna pengakuan sosial, makna kerjasama dan makna agama dalam tradisi *mangongkal holi*.

Kata Kunci: Tradisi, Mangongkal Holi, Makna Sosial

Menyetujui

Pembimbing I



Merry Yanti, S.Sos, M.A

NIP 197705042000122001

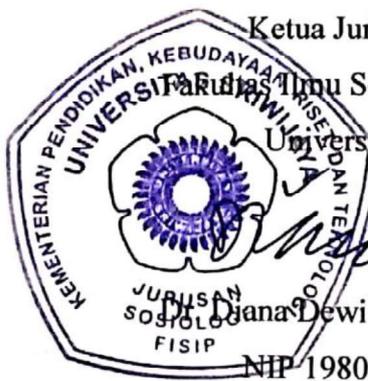
Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos

NIP 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Sriwijaya




Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.SI
 NIP 1980021120031220

SUMMARY

This study examines the social meaning contained in the mangongkal holi tradition in Panji Porsea Village Sitinjo II Subdistrict Dairi District, the purpose of this study was to determine the social processes and meanings in the mangongkal holi tradition carried out by the community in Panji Porsea Village. The method used in this research is descriptive qualitative. Observation, interviews and documentarion are data collection techniques used by researchers. The results study uses analytical tools, namely sosiology theory from George Herbet Mead. The results of this study indicate the process of the mangongkal holi tradition is to prepare the monument to place the bones and carry out the tonggo raja event. Then the implementation stage is to go the grave and then dig up the bones and put them into the monument which ends with a party celebration after inserting the bones. Inside the monument there is a social meaning, namely the meaning of social recognition and the meaning of religion in the mangongkal holi tradition

Keywords : Tradition, Mangongkal holi, Social Meaning

Menyetujui

Pembimbing I



Merry Yanti, S.Sos, M.A

NIP 197705042000122001

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos

NIP 198209112006042001



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	1
Lembar Pengesahan.....	2
Moto dan Persembahan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Ringkasan.....	iii
<i>Summary</i>	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	Vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17
2.2.1 Definisi Makna.....	17
2.2.2 Definisi Tradisi.....	17
2.2.3 Konsep Mangongkal Holi.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Strategi Penelitian.....	26
3.4 Fokus Penelitian.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28

3.5.1 Data Primer.....	28
3.5.2 Data Sekunder.....	28
3.6 Penentuan Informan.....	29
3.7 Peranan Peneliti.....	29
3.8 Unit Analisi Data.....	30
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.9.1 Wawancara (<i>Interview</i>).....	30
3.9.2 observasi.....	30
3.9.3 Dokumentasi.....	31
3.10 Teknik Pemeriksaan Pengumpulan Data.....	32

BABIV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Kondisi Demografi.....	36
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	36
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	38
4.2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	39
4.2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa.....	40
4.3 Sarana dan Prasarana.....	41
4.3.1 Lembaga pendidikan.....	42
4.3.2 Prasarana Kesehatan.....	43
4.4 Gambaran Umum Informan.....	43

4.4.1 Informan Utama.....	43
4.4.2 Informan Pendukung.....	47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Sejarah Tradisi <i>Mangongkal Holi</i>	48
5.2 Proses Pelaksanaan Tradisi <i>mangongkal holi</i>	49
5.2.1 Sebelum Pelaksanaan Tradisi <i>mangongkal holi</i>	50
5.2.2 Hari Pelaksanaan Tradisi <i>mangongkal holi</i>	54
5.3 Makna Sosial Tradisi Mangongkal Holi.....	62
5.3.1 Makna pengakuan Sosial.....	63
5.3.3.1 Tahapan Implus.....	64
5.3.3.2 Tahapan Persepi.....	65
5.3.3.3 Tahapan Manipulasi.....	65
5.3.3.4 Tahapan Konsumsi.....	65
5.3.2 Makna Kerjasama.....	69
5.3.3 Makna Agama.....	72

BAB VI PENUTUP

6.2 Kesimpulan.....	73
6.2 Saran	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang diterapkan pada sebuah masyarakat merupakan suatu sistem gagasan yang mengandung makna dan dimiliki bersama oleh warga yang ada dan bertempat tinggal di wilayah tersebut. Kebudayaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat solidaritas diantara warga dapat berbentuk interaksi sosial. Pada masyarakat yang berbentuk komunitas kecil, seperti dipedesaan, berbentuk interaksi sosial yang dilakukan berupa kebudayaan yang telah disepakati bersama oleh anggota masyarakat yang ada (Koentjaraningrat, 1990:19). Kebudayaan juga merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dari hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dirimereka dengan belajar. Karya yang dihasilkan tersebut diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk kebutuhan dan keperluan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009: 144).

Dengan sumber-sumber kemampuan daya manusia yaitu akal, intelegensia, dan intuisi, perasaan dan emosi, kemauan fantasi, perilaku maka nyatalah manusia menciptakan kebudayaan. Ada hubungan dialektika antar manusi adan kebudayaan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Dengan kata lain kebudayaan ada karena manusia penciptanya dan manusia dapat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya, kebudayaan aka terus hidup manakala ada manusia sebagai pendukungnya (Setiadi, 2006:36)

Budaya merupakan keseluruhan prilaku kehidupan suatu bangsa/masyarakat yang berproses dari kegiatan sehari-hari dan saling mempengaruhi dengan kemampuan daya pikir, daya cipta dan akal budi sipelaku dan berlangsung terus menerus dan menjadi kaidah yang baku sebagai pedoman hidup, perilaku dalam pembentukan karakter masyarakat itu dikemudian hari, misalnya, budaya hidup dan kebersamaan (persatuan), budaya menghormati orang lain (bersopan santun), budaya menciptakan seni tari, seni ukir, seni suara, dan

lain-lain. Budaya sebagai bagian dari kehidupan manusia selalu berupaya untuk mengimplementasikan budaya dalam berbagai praktik yang menata dan menyalurkan kehidupan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, sehingga budaya dipegang sebagai suatu tradisi yang patut dihargai.

Kendati kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda, Setiap budaya-budaya yang ada di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan keunikannya sendiri-sendiri mulai dari budaya yang terapan seperti pada proses kelahiran seseorang, pernikahan, sampai proses pemakaman kematian seseorang. Salah satu suku yang ada di Indonesia yang masih melakukan tradisi yang diwariskan secara turun temurun adalah suku Batak Toba. Salah satu tradisi suku masyarakat suku Batak Toba yang masih dipertahankan sampai saat ini adalah tradisi ritual pemakan yaitu tradisi *Mangongkal holi* yang merupakan upacara (menggali tulang belulang).

Tradisi *Mangongkal holi* (menggali tulang belulang) dilakukan dengan membongkar kembali makam atau kuburan seseorang yang sudah berkeluarga dan memiliki keturunan kemudian memindahkan tulang belulangnya ke tempat yang dianggap lebih layak, biasanya tulang belulang tersebut dipindahkan ke tambak yang berbentuk seperti tugu yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan tulang belulang tersebut, tradisi *Magongkal Holi* upacara adat kematian yang membutuhkan biaya yang sangat banyak. Hal ini karena tradisi *Mangongkal Holi* harus dilakukan sesuai adat Batak. Keluarga yang menggelar tradisi *Mangongkal holi* harus menjamu seluruh keluarga besar dan tetangga kampung yang ada. Selain itu dalam pelaksanaan tradisi ini juga dibutuhkan hewan yang akan dikurbankan. Tidak jarang masyarakat menggunakan kuda atau kerbau sebagai hewan yang harus dikurbankan. Dalam pelaksanaan tradisi ini harus disediakan kain ulos sebagai harapan agar berkah selalu mengiringi keturunan orang yang sudah meninggal tersebut sehingga dalam pelaksanaan tradisi *mangongkal hoi* diperlukan biaya yang tidak sedikit, biaya tersebut bisa mencapai ratusan juta rupiah, semakin meriah pesta yang diselenggarakan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan tradisi tersebut

Panji porsea merupakan salah satu daerah di kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4661 jiwa dan sampai saat ini masih menjaga dan melestarikan tradisi *Mangongkal holi* (menggali tulang belulang). Di daerah Panji Porsea tradisi *Mangongkal holi* (menggali tulang belulang) dilakukan setelah 6 atau 7 tahun dilakukan pemakaman karena daerah panji porsea berada di daerah pergunungan yang memiliki iklim dingin sehingga membutuhkan waktu 6/7 tahun menunggu mayat yang sudah dimakamkan tersebut menjadi tulang belulang dan siap digali.

Proses yang dilakukan dalam tradisi *Mangongkal holi* (menggali tulang belulang) biasanya dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama, mulai dari proses mengumpulkan pihak keluarga dan pihak lain yang terkait dalam upacara ini untuk membahas bagaimana biaya dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan pada saat tradisi *Mangongkal holi* (menggali tulang belulang) hingga pesta yang diselenggarakan setelah proses *Mangongkal holi* (menggali tulang belulang), kemudian acara ibadah singkat, selanjutnya proses penggalian makam yang dimulai oleh perwakilan pemuka agama untuk mencangkul sebanyak 3 kali yang dilanjutkan oleh perwakilan pihak *Tulang* atau paman jika yang digali adalah makam laki-laki dan pihak *hula-hula* atau saudara laki-laki jika yang digali adalah perempuan mencangkul sebanyak 3 kali, selanjutnya perwakilan dari pihak mertua mencangkul sebanyak 3 kali yang dilanjut oleh anak baik anak kandung maupun anak tiri sebanyak 3 kali, terakhir pihak *boru hasuhuton* atau suami dari keturunan perempuan untuk menggali makam sampai menemukan tulang belulang dan mengangkat tulang belulang tersebut dan diberikan kepada pihak keturunan laki-laki. (Sihombing, 1989:250-251)

Tulang belulang yang diambil dilarang tertinggal satupun sehingga harus diambil secara teliti. Setelah proses serah terima tulang belulang dilakukan oleh pihak keluarga kemudian tulang belulang tersebut dibawa ke sebuah bangunan yang berbentuk tugu yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan memasukkannya ke dalam tugu tersebut. Setelah proses tersebut rombongan keluarga yang bersangkutan kembali ke tempat untuk melangsungkan pesta adat merayakan tradisi *Mangongkal holi* (menggali tulang belulang). Tradisi ini dilakukan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan nenek moyang masyarakat sejak dahulu. Dalam

suatu tradisi yang dipertahankan di sebuah daerah pasti memiliki makna yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat tersebut, seperti tradisi *mangongkal holi* yang ada di Dusun Panji Porsea.

Berikut adalah data jumlah orang yang melakukan tradisi *Mangongkal holi* (menggali tulang belulang) di Dusun Panji Porsea:

**Tabel 1.1 Data Jumlah orang Mangongkal Holi di Dusun Panji Porsea
Kecamatan Sitinjo I**

No	Nama	Tahun Meninggal	Tahun Mangongkal Holi
1	Alm. K. Lumban Toruan	1956	1998
2	Alm. H. Nababan	1977	1998
3	Alm. D. Siregar	1967	1998
4	Alm. O. Situmorang	1969	1998
5	Alm. S. Sinaga	1971	1998
6	Alm. T. Siregar	1971	1998
7	Alm. S. Rajagukguk	1980	1998
8	Alm. K. Siregar	1978	1998
9	Alm. K. Sianturi	1979	1998
10	Alm. S. Sinaga	1975	1998
11	Alm. H. Pangabea	1985	1998
12	Alm. St. M. Sihombing	1989	2001
13	Alm. St. P. Sihombing	1995	2001
14	Alm. St. L. Lumban Toruan	1945	2013
15	Alm. J. Sinaga	1983	2013
16	Alm. St. R. Lumban toruan	1993	2013
17	Alm. S. Lumban toruan	1977	2013
18	Alm. E. Purba-	1978	2013
19	Alm. M. Purba	2007	2013
20	Alm. M. Aritonang	2009	2015
21	Alm. S. Siregar	2007	2015
22	Alm. J. Lumban toruan	2010	2019

Sumber : Hasil survei awal di Dusun Panji Porsea 2020

Dari data yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di dusun Panji Porsea masih melaksanakan tradisi *mangongkal holi* sampai dengan saat ini. Dilihat dari segi sosialnya tradisi “*mangongkal holi*” merupakan suatu sarana bagi masyarakat untuk saling menjalin silaturahmi baik dengan keluarga besar maupun dengan masyarakat lain yang ada

di daerah tradisi itu dilaksanakan, mereka akan saling bertemu sehingga akan menimbulkan suatu keterikatan diantara mereka untuk saling membantu didalam proses melaksanakan tradisi, dengan memahami tradisi *mangongkal holi* ini maka akan dapat dipahami pula mengenai sejarah serta makna sosial yang terkandung dalam tradisi *mangongkal holi* . Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan tradisi *mangongkal holi* dan makna sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai dengan judul : **“Makna Sosial Tradisi Mangongkal Holi di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitinjo 1 kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian mengenai makna sosial Makna Sosial Tradisi *Mangongkal Holi* Pada Masyarakat Batak Toba di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitinjo 1 kabupaten Dairi Provinsi Sumtra Utara adalah sebagai beriku:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mangongkal holi*(menggali tulang belulang) di Dusun Panji Porsea?
2. Bagaimana makna sosial tradisi *Mangongkal holi*(menggali tulang belulang) di Dusun Panji Porsea ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka huan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami makna sosial dari tradisi *Mangokal holi* di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitinjo I Kabupaten Dairi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian mengenai tradisi *Mangokal holi* di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mangokal holi* di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitinjo I Kabupaten Dairi.

2. Untuk memahami makna sosial dari tradisi *Mangokal holi* di Dusun Panji Porsea Kecamatan Sitinjo I Kabupaten Dairi.

1.3.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.3.4 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan akademis serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak akademis yang tertarik pada penelitian tentang budaya khususnya kajian ilmu Antropologi, Sistem Sosial Budaya Indonesia (SSBI) dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan khusus yang berkaitan dengan tradisi Budaya Suku Batak Toba.

1.3.5 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membantu pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang mengkaji tentang kebudayaan khususnya tradisi *Mangongkal holi*(menggali tulang belulang):

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai makna tradisi *mangongkal holi*(menggali tulang belulang) di Dusun Panji Porsea kecamatan Sitinjo I Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara khususnya generasi muda sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional.
2. Masyarakat dapat memahami makna tradisi *Mangongkal holi*(menggali tulang belulang) pada zaman dahulu dan zaman sekarang
3. Memberikan informasi dan arsip bagi Pemerintah Kabupaten Dairi mengenai tradisi *Mangongkal holi*(menggali tulang belulang) di Dusun Panji Porsea kecamatan Sitinjo 1 Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara khususnya generasi muda sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djasudarma, Fatimah. 1999. *Sematik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT. Refika
- Hasugian. 2017. Upacara kematian Saur Matua Batak Toba: analisis tradisi lisan
- Hasmira. 2017. Makna perayaan kematian (studi fenomenologi masyarakat Janggurara terhadap tradisi “Mangdoja” di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang)
- HKBP Pematang Siantar. 2020. *Ruhut Parmahanion Dohot Pamissangion*. Pematang Siantar: Kantor Pusat HKBP.
- Koentjaraningrat, 1990 *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Djambata
- Melita. 2015. Ritual obong sebagai ritual orang kalang di desa Bumi Ayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.
- Mugni. 2018. Fungsi dan makna ritual pelayaran dalam kematian masyarakat sasak di desa Kalijaga selatan, Kecamatan Aikmel
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. 2012 *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Pasrah. 2017. Upacara adat kematian di desa Salemba Kecamatan ujung Loe Kabupaten Bulukumba (studi unsur-unsur budaya Islam)
- Ritzer, George. 2012. *Teori sosiologi dari sosiologi klasik Sampai Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sari. 2017. Selamatan kematian di Desa Jaweng Kabupaten Boyolali
- Sihombing, T.M. 1989. *Jambar hata dongan tu ulaon adat*. Jakarta: Tulus Jaya
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Simatupang, R.M. 2019. *Bimbingan Praktis Margondang & manortor adat budaya batak*. Jakarta Timur: PT. Indossari Madiatam

- Rajanbar, Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Elly M. 2006 *Ilmu sosial dan budaya dasara*, Jakarta : Prenada Media Grup
- Rizer, George. 2007. *sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*. Jakarta: prenada media grup
- Setiadi, Elly M dan usman Kolid, 2011 *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosil, teori, aplikasi, dan pemecahnya*. Jakarta: prenada media grup